

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada siswa SMA Negeri 30 Jakarta Tahun 2026 sebagai berikut:

- a. Gambaran perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada siswa SMA Negeri 30 Jakarta Tahun 2026 memperlihatkan bahwa 209 siswa (56,2%) telah menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, sedangkan 163 siswa (43,8%) masih berada pada kategori perilaku pencegahan yang kurang baik.
- b. Distribusi frekuensi faktor predisposisi menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori remaja tengah (14-17 tahun) (86,8%), berjenis kelamin perempuan (56,7%), belum memilih peminatan (48,9%), memiliki pengetahuan yang baik (60,5%), sikap positif (54,3%), persepsi risiko tinggi (51,9%), motivasi tinggi (85,5%), serta tidak memiliki riwayat demam berdarah dengue (77,4%).
- c. Distribusi frekuensi faktor pendukung menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki paparan media informasi/sosialisasi yang baik (61,6%) serta menilai ketersediaan sarana di sekolah dalam kategori memadai (64,0%).
- d. Distribusi frekuensi faktor penguat menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai guru/sekolah berperan dalam pencegahan demam berdarah dengue (55,9%), mendapatkan dukungan dari teman sebaya (75,0%), serta mengetahui keberadaan Jumantik sekolah (53,2%).
- e. Analisis bivariat menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, peminatan, pengetahuan, persepsi risiko, motivasi, dan riwayat demam berdarah dengue tidak memperlihatkan keterkaitan yang signifikan secara statistik dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada siswa SMA Negeri 30 Jakarta ($p>0,05$).

Sebaliknya, variabel sikap terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan ($p=0,001$; $POR=0,48$; 95% CI: 0,31-0,73).

- f. Pada kelompok faktor pendukung, paparan media informasi/sosialisasi ($p<0,001$; $POR=2,46$; 95% CI: 1,60-3,77) serta ketersediaan sarana di sekolah ($p=0,007$; $POR=1,79$; 95% CI: 1,17-2,74) terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada siswa SMA Negeri 30 Jakarta.
- g. Pada kelompok faktor penguat, peran guru/sekolah ($p<0,001$; $POR=2,97$; 95% CI: 1,94-4,55), dukungan teman sebaya ($p<0,001$; $POR=2,43$; 95% CI: 1,51-3,93), serta keberadaan Jumantik sekolah ($p<0,001$; $POR=0,29$; 95% CI: 0,19-0,45) menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada siswa SMA Negeri 30 Jakarta.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Siswa SMA Negeri 30 Jakarta

- a. Membiasakan penerapan tindakan pencegahan demam berdarah dengue secara konsisten melalui praktik 3M Plus, meliputi menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya satu kali setiap minggu, menutup rapat wadah penyimpanan air, menggunakan larvasida sesuai anjuran pada tempat yang sulit dikuras, serta melakukan pemeriksaan keberadaan jentik nyamuk secara mandiri baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pemeriksaan jentik, serta memanfaatkan media informasi dan kegiatan edukasi mengenai demam berdarah dengue yang diselenggarakan oleh sekolah maupun fasilitas kesehatan.

V.2.2 Bagi SMA Negeri 30 Jakarta

- a. Mengoptimalkan peran guru dalam mengintegrasikan materi pencegahan demam berdarah dengue ke dalam kegiatan pembelajaran, apel pagi, program UKS, maupun Program Sekolah Sehat secara berkala.
- b. Meningkatkan penyediaan media informasi mengenai pencegahan demam berdarah dengue, seperti poster, banner, media digital, maupun media sosial sekolah yang diperbarui secara berkala bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih.
- c. Membentuk atau memperkuat kader *peer educator* dari kalangan siswa untuk membantu menyampaikan informasi, mengingatkan teman sebaya mengenai pelaksanaan 3M Plus, serta mendukung kegiatan pencegahan demam berdarah dengue di lingkungan sekolah.
- d. Menjamin ketersediaan sekaligus pemeliharaan fasilitas pendukung pencegahan demam berdarah dengue, seperti tempat sampah tertutup, sistem drainase yang berfungsi dengan baik, serta wadah penampungan air yang tidak memungkinkan menjadi lokasi berkembang biaknya nyamuk.
- e. Mengintegrasikan kegiatan Jumantik sekolah ke dalam program UKS atau Program Sekolah Sehat melalui pemeriksaan jentik secara berkala, misalnya setiap hari Jumat, disertai pencatatan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut apabila ditemukan jentik nyamuk.

V.2.3 Bagi Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

- a. Meningkatkan kerja sama dengan SMA Negeri 30 Jakarta melalui penyuluhan kesehatan, pendampingan pelaksanaan PSN, serta pembinaan kader Jumantik sekolah secara berkala.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pencegahan demam berdarah dengue di sekolah, termasuk pelaksanaan pemeriksaan jentik serta pemberian umpan balik kepada pihak sekolah sebagai dasar perbaikan program.

Muhammad Nidan Putra, 2026

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Siswa SMA Negeri 30 Jakarta Tahun 2026

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

V.2.4 Bagi Dinas Kesehatan

- a. Memperkuat kemitraan dengan sekolah melalui penyelenggaraan program promosi kesehatan mengenai pencegahan demam berdarah dengue yang terintegrasi dengan UKS maupun Program Sekolah Sehat.
- b. Menyediakan media edukasi serta mendukung pelaksanaan pelatihan bagi guru, petugas UKS, dan kader kesehatan sekolah mengenai pencegahan demam berdarah dengue secara berkelanjutan.

V.2.5 Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan turut memengaruhi perilaku pencegahan demam berdarah dengue, misalnya dukungan keluarga, kondisi lingkungan rumah, tingkat sosial ekonomi, maupun karakteristik lingkungan sekolah. Selain itu, pengukuran kondisi lingkungan sekolah disarankan dilakukan melalui observasi langsung agar data yang diperoleh lebih objektif.
- b. Mengkombinasikan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan observasi langsung terhadap praktik pencegahan demam berdarah dengue maupun kondisi lingkungan untuk mengurangi potensi *social desirability bias*.
- c. Menggunakan analisis multivariat sehingga pengaruh faktor perancu (*confounding*) dapat dikendalikan dan hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif.